



KOMODITAS



MULAI TURUN: Iswarini menyusun telur di kios Pasar Berlingharjo, Jogja, kemarin (4/1).

Harga Telur Turun Signifikan

JOGJA, Radar Jogja - Seiring berjalannya momen Natal dan Tahun Baru (Nataru), harga beberapa bahan kebutuhan pokok berangsur turun. Salah satu penurunan paling signifikan adalah komoditas telur ayam dan cabai rawit merah. **Baca Harga... Hal 3**

BAKAL TURUN LAGI: Setelah sempat melambung tinggi hingga Rp 38 ribu per kg, kini harga telur justru turun drastis di kisaran Rp 25 ribu dan diperkirakan masih akan turun lagi.



Harga Telur Turun Signifikan

Sambungan dari hal 1

Kepala Bidang Keterseediaan, Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan, Dinas Perdagangan Kota Jogja Sri Riswanti mengatakan, harga telur ayam sempat mencapai maksimal saat Nataru, yaitu lebih dari Rp 30 ribu per kilogram. Sekarang sudah mulai turun, di harga Rp 25 ribu per kg. "Paling kelihatan telur broiler sudah mulai turun sejak kemarin, Rp 25 ribu-Rp 26 ribu dari Rp 30 ribuan sebelumnya," katanya kemarin (4/1).

Harga telur ayam ini diprediksi akan semakin turun pada beberapa pekan ke depan. Terlebih jika bantuan program keluarga harapan (PKH) telah selesai. Ditambah momen Nataru telah berlalu. Sebab, pengalaman-pengalaman Nataru sebelumnya, kenaikan harga disebabkan lebih pada gejala sosial masyarakat.

Prediksi bakal turun lagi bisa sampai di harga Rp 20 ribu, bahkan pernah Rp 18 ribu seperti awal November lalu. "Jadi ini lebih ke momentum, memanfaatkan momen, entah dari peternak atau jalur distribusinya. Karena begitu Nataru selesai, langsung anjlok banyak," ujarnya.

Selain telur broiler, bahan pokok lain yang turun adalah cabai rawit merah yang sempat melonjak pada akhir tahun. Sejauh ini pun mulai turun di pasaran. Dari sebelumnya bisa mencapai Rp 100 ribu per kilogram di supermarket dan Rp 90 ribu di pasar tradisional, kini menurun di Rp 65 ribu per kilogram.

"Tapi turunnya harga cabai ini lebih ke faktor cuaca. Karena sekarang curah hujannya juga sudah menurun, tidak seperti minggu kedua atau ketiga Desember kemarin. Otomatis harganya makin bagus akhir-akhir ini," jelasnya.

Sementara yang masih menjadi pekerjaan rumah adalah harga minyak goreng yang masih di harga Rp 18.500 per liter. Ini diklaim karena skala nasional, bahkan internasional akibat dari harga sawit mentah dunia.

"Jadi agak susah kayaknya minyak goreng," tandasnya.

Meski kebijakan atau intervensi telah dilakukan dengan kemasan bantal seharga Rp 14 ribu, Kota Jogja dapat alokasi sebanyak 420 liter dari provinsi. Namun belum mampu menjawab tujuan menetralisasi harga. Sebab, kemasan bantal baru bisa tersedia di supermarket, pun dibatasi per hari hanya dua karton.

"Hanya dipajang sebentar sudah habis. Artinya belum bisa menjawab untuk menetralisasi harga. Itu saja ambil dari Semarang dan harus inden, belum sampai di-publish para retail. Ada tapi terbatas," tambah Riswanti. **(wia/laz/f)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005